

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan telah menjadi sektor strategis dalam sistem dan program pembangunan suatu bangsa. Banyak negara telah menjadikan pendidikan sebagai *leading sector* (sektor utama atau unggulan) dalam program pembangunannya. Dari berbagai studi yang dilakukan, ternyata bahwa negara-negara yang menjadikan pendidikan sebagai *leading sector* telah menjadi negara yang maju.<sup>1</sup> Semakin baik mutu pendidikan maka semakin baik pula nilai terhadap suatu negara/bangsa tersebut. Sesuai dengan firman Allah swt. pada Q. S. al-Mujadilah ayat 11, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.<sup>2</sup>

Untuk menuju pada pendidikan yang baik maka diperlukan juga pembelajaran yang tepat bagi seseorang. Menurut Syaiful Bahri Djamarah yang mengutip pendapat Miarso mengatakan bahwa, “Pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk dirinya secara

---

<sup>1</sup>Muhyi Batubara, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2004), h. 5

<sup>2</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an, *Al-‘Alim Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Al-Mizan, 2010), h. 420

positif dalam kondisi tertentu.”<sup>3</sup> Membentuk diri secara positif berarti mengubah diri kita menjadi yang lebih baik, bukan sebaliknya. Allah swt. berfirman pada Q.S. Ar-Ra’du ayat 11, sebagai berikut:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ...<sup>4</sup>

Penggeseran paradigma pendidikan sekarang ini, berpengaruh pada metode dan strategi pembelajaran. Yang mana hal ini juga akan berpengaruh pada fungsi pendidik itu sendiri, antara lain sebagai fasilitator, moderator, mediator, dinamisator, dan motivator. Karena fungsi tersebut maka pendidik harus benar-benar mengusahakan dan mempersiapkan pembelajaran yang baik bagi peserta didiknya agar mereka mudah dalam menerima serta memahami pelajaran, sabda Nabi Muhammad saw. sebagai berikut:

عَنْ أَبِي بَرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْقَرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا (رواه مسلم)<sup>5</sup>

Pentingnya pendidikan bagi setiap individu juga ditegaskan dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>6</sup>

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 324-325

<sup>4</sup>Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an, *Al-‘Alim Al-Qur’an dan Terjemahnya, op., cit.*, h. 156

<sup>5</sup>*Shahih Muslim bisyarhinnawawi, jilid 12*, (Beirut: Darul Fikri, 1983), h. 40

<sup>6</sup>Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), (Dirjen. Pendidikan Islam Depag. RI, Jakarta, 2006), h. 8-9

Amanah undang-undang tersebut pada akhirnya melahirkan keniscayaan bahwa pelaksanaan pendidikan di sekolah terutama bagi guru agama, harus memperhatikan keragaman peserta didik, baik dalam konteks kemampuan berfikir, berkeaktivitas, keterampilan, serta tidak boleh mengabaikan keragaman etnis dan budaya yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut tinjauan psikologis setiap anak memiliki perbedaan dengan yang lainnya. Tak ada dua orang di dunia ini yang benar-benar sama dalam segala hal, sekalipun mereka kembar. Selalu ada perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya disebabkan oleh perbedaan bawaan dan lingkungan. Hal yang demikian lazim disebut dengan perbedaan individu. Salah satu perbedaan itu ialah taraf intelegensi anak-anak yang dinyatakan dengan IQ.<sup>7</sup>

Menyadari adanya keragaman tersebut maka dalam proses belajar mengajar, harus diadakan inovasi pembelajaran, di mana guru harus mempersiapkan strategi yang tepat dalam menyampaikan materi agar anak didik bisa belajar sesuai dengan amanah undang-undang tersebut.

Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, paradigma kegiatan pembelajaran harus dirubah, dari sebatas menyampaikan ilmu atau materi pembelajaran menjadi proses mengatur lingkungan agar anak didik belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Pengaturan lingkungan di sini adalah proses menciptakan iklim yang baik seperti penataan lingkungan, penyediaan alat dan sumber pembelajaran, dan hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik betah dan merasa senang belajar

---

<sup>7</sup>Syafuruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Anak didik dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), h. 61-62

sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat, potensi yang dimilikinya.<sup>8</sup>

Tugas pendidik dalam rangka optimalisasi proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemauan belajar anak didik, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar dengan penuh kegembiraan. Ciri pembelajaran yang berhasil salah satu di antaranya dilihat dari kadar kegiatan anak didik belajar. Makin tinggi kegiatan belajar anak didik, makin tinggi peluang berhasilnya pembelajaran. Ini berarti kegiatan guru mengajar harus merangsang kegiatan anak didik melakukan berbagai kegiatan belajar.<sup>9</sup>

Selain itu, tugas dan tanggung jawab utama seorang pendidik adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran; pendidik sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.<sup>10</sup>

Untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, maka harus dilandasi oleh prinsip-prinsip: Pertama, berpusat pada peserta didik; kedua, mengembangkan kreativitas peserta didik; ketiga, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, keempat mengembangkan beragam kemampuan

---

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 102

<sup>9</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h. 72

<sup>10</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 1

yang bermuatan nilai; dan kelima, menyediakan pengalaman belajar yang beragam serta belajar melalui perbuatan.<sup>11</sup>

Proses belajar-mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni anak didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan anak didik sebagai subjek pokoknya. Guru mengajarkan bagaimana anak didik seharusnya belajar, sementara anak didik belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotor, dan atau afektif dengan kata lain menumbuhkan minat dan bakatnya. Untuk menumbuhkan semua itu dan peserta didik aktif secara sukarela tumbuh kesadarannya mau dan senang belajar, guru atau pendidik harus merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan anak didik melakukan kegiatan belajar secara aktif, baik fisik maupun mental.<sup>12</sup>

Di madrasah, Alquran Hadis merupakan mata pelajaran tersendiri yang diberikan kepada para anak didik. Alquran dan Hadis adalah sumber utama ajaran Islam yang mencakup semua ilmu pengetahuan, dan untuk itu Allah mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai penyampai risalahnya kepada manusia, agar mereka tidak terjerumus dalam kesesatan. Firman Allah QS. An-Naml ayat: 91-92.

---

<sup>11</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 162-163

<sup>12</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 14

إِنَّمَا أُمرْتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَذِهِ الْبَلَدَةِ الَّذِي حَرَّمَهَا وَلَهُ كُلُّ شَيْءٍ وَأُمرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ

(٩١) وَأَنْ أَتْلُو الْقُرْآنَ فَمَنْ اهْتَدَىٰ فَأِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَا أَنَا مِنَ الْمُنذِرِينَ (٩٢)<sup>13</sup>

Dari ayat tersebut jelas bahwa Allah SWT memerintahkan tiga perkara yang salah satunya adalah membaca Alquran, termasuk di dalamnya mengkaji dan mengajarkannya.

Dalam pembelajaran Alquran Hadis diperlukan strategi pengajaran yang tepat agar dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Salah satu media alternatif yang dapat digunakan dalam pengajaran Alquran dan Hadis adalah media kartu (*flash card*) atau dalam istilah pendidikan dikenal dengan *card sort* (sortir kartu) merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tantangan objek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan.<sup>14</sup> Karena penggunaan media ini sangat mudah, praktis dan bisa dipelajari setiap saat. Media ini juga sangat efektif untuk melatih keterampilan dalam pemahaman suatu materi. Adapun efektifitas penggunaan dari strategi ini tergantung pada kreatifitas pendidik atau guru tersebut.

Penerapan strategi *card sort* dalam pembelajaran, akan menuntun anak didik dengan sendirinya termotivasi untuk belajar. Sebab pada dasarnya anak didik akan belajar jika ada pengarahan atau bimbingan yang mengarahkan mereka

---

<sup>13</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-'Alim Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op. cit.*, h. 386

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, *op. cit.*, h. 394

harus belajar yang dalam hal ini peran dari guru itu sendiri sebagai fasilitator. Pemilihan dan penggunaan strategi yang baik oleh guru dalam pembelajaran akan menentukan dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Strategi *card sort*, dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu anak didik dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan strategi *card sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi anak didiknya dalam pembelajaran, sementara anak didik belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif di sini bukan guru melainkan anak didik itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.

Aplikasi strategi *card sort* seperti yang dijelaskan sebelumnya, lebih melibatkan anak didik dalam kegiatan belajar yang aktif, anak didik diharapkan mempunyai motivasi belajar yang lebih tinggi dan terus meningkat. Sehingga anak didik dapat belajar dengan lebih mandiri, berfikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pentingnya menjaga motivasi belajar dengan kebutuhan minat dan keinginannya pada proses belajar tak dapat dipungkiri, karena dengan menggerakkan motivasi yang terpendam dan menjaganya dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan anak didik akan menjadikan anak didik itu lebih giat belajar.<sup>15</sup> Dengan munculnya motivasi intrinsik anak didik merasa bangga menumbuhkan percaya diri karena dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, anak didik akan lebih senang dan akan memberikan dorongan untuk selalu mengingat materi pelajaran yang telah disampaikan.

---

<sup>15</sup>Abu Ahmadi, *SBM Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 111

Dari uraian tersebut, maka guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik dan memperhatikan strategi yang tepat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tercapailah keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien pada mata pelajaran Alquran Hadis.

Berdasarkan gambaran-gambaran di atas, maka perlu kiranya pembahasan dan penelitian tentang Aplikasi Strategi *Card sort* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak didik Mata Pelajaran Alquran Hadis di MTs. Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar. MTs. Raudhatussyubban adalah salah satu madrasah swasta yang berada di Sungai Lulut Kabupaten Banjar, yang mana madrasah ini sekarang sedang mulai berkembang dengan semakin meningkatnya jumlah anak didiknya dari tahun ke tahun yang membuktikan bahwa madrasah ini sangat diminati oleh masyarakat sekitar madrasah tersebut maupun di luar.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Aplikasi Strategi *Card Sort* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Alquran Hadis di MTs. Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar”. Adapun yang menjadi fokus penelitian yang penulis lakukan adalah siswa kelas VIII A, karena kelas VIII A adalah kelas unggulan di antara empat kelas lainnya, sehingga penulis tertarik untuk meneliti di kelas tersebut.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka untuk mengarahkan penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah aplikasi strategi *card sort* pada siswa kelas VIII A mata pelajaran Alquran Hadis di MTs. Raudhausyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar?
- b. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII A setelah diterapkan strategi *card sort* pada mata pelajaran Alquran Hadis di MTs. Raudhatusyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan suatu target yang hendak dicapai dalam melaksanakan suatu kegiatan, berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Mendeskripsikan aplikasi strategi *card sort* pada anak didik kelas VIII A mata pelajaran Alquran Hadis di MTs. Raudhatusyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.
- b. Mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII A setelah diterapkan strategi *card sort* pada mata pelajaran Alquran Hadis di MTs. Raudhatusyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

## **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau kurang jelasnya makna dalam pembahasan, maka perlu adanya penegasan istilah atau definisi operasional. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Aplikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian penggunaan atau penerapan,<sup>16</sup> yang mana yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah penggunaan atau penerapan strategi dalam pembelajaran.
2. Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan yang penulis maksud di sini adalah strategi dalam belajar/pembelajaran yang memiliki arti khusus yaitu sebagai strategi untuk membelajarkan anak didik dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk memudahkan proses belajar anak didik.<sup>17</sup>
3. *Card sort* (mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi.<sup>18</sup> Sedangkan strategi *card sort* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah strategi *card sort* dalam mata pelajaran Alquran Hadis yang membahas tentang hukum bacaan *lam* dan *ra'* (*tafkhim* dan *tarqiq*).
4. Motivasi Belajar adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk mencapai tujuan dalam belajar.<sup>19</sup>
5. Mata pelajaran Alquran Hadis merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada Madrasah Tsanawiyah yang diberikan kepada

---

<sup>16</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 52

<sup>17</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, op., cit.*, h. 325

<sup>18</sup>*Ibid.*, h. 394

<sup>19</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Edisi Kedua, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 28

peserta didik untuk memahami Alquran Hadis sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk serta landasan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi maksud dari judul skripsi ini adalah bagaimana aplikasi strategi *card sort* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis di MTs. Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini dibagi dalam dua aspek, yaitu teoritis dan praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dipergunakan untuk menambah khazanah pengembangan pustaka ilmu pengetahuan secara umum maupun secara khusus pada kajian lingkup pendidikan moral serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian sejenis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian-kajian dan teori-teori terhadap permasalahan tersebut.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Lembaga**

Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari penggunaan strategi *card sort* dalam proses belajar mengajar Alquran Hadis, serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga dalam memberikan kebijakan kepada para guru dalam penyampaian materi Alquran Hadis.

#### **b. Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut, guna mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana dalam memperoleh informasi serta menambah wawasan tentang penggunaan strategi pembelajaran, dan sebagai bekal dalam perjalanan hidup selanjutnya agar menjadi guru yang profesional di bidangnya.

**F. Alasan memilih Judul**

1. Mengingat pentingnya mutu pembelajaran sebagai suatu usaha peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas, beriman, cakap dan kreatif.
2. Mengingat kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran kepada anak didik perlu ditingkatkan lagi, karena kunci keberhasilan dari suatu pendidikan itu tidak lepas dari cara atau strategi yang digunakan oleh guru tersebut.
3. Mengingat cara mengajar guru yang masih belum maksimal terutama dalam penggunaan strategi dalam proses pembelajaran, sehingga perlu dilakukan usaha-usaha perbaikan termasuk menggunakan strategi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.
4. Mengingat pentingnya penggunaan strategi pembelajaran dalam menarik perhatian anak didik untuk memahami suatu pembelajaran yang diajarkan, sehingga menumbuhkan motivasi anak didik dalam belajar.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, bab ini menjelaskan sekitar masalah yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, kegunaan penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, bab ini menjelaskan secara rinci tentang: Strategi *card sort* yang meliputi tentang bagaimana pelaksanaan strategi *card sort*, kelemahan dan kelebihan, tinjauan tentang motivasi belajar serta materi Alquran Hadis Kelas VIII A semester genap.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang bagaimana cara peneliti memperoleh hasil penelitian yang bertujuan mempermudah dalam penelitian di lapangan. Bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, bab ini meliputi latar belakang obyek penelitian yang terdiri dari: sejarah berdirinya MTs. Raudhatussyubban, visi misi dan tujuan MTs. Raudhatussyubban, sarana dan prasarana MTs. Raudhatussyubban, keadaan guru dan tenaga administrasi, dan keadaan siswa di MTs. Raudhatussyubban. Penyajian data juga dipaparkan pada bab ini yaitu aplikasi strategi *card sort* pada mata pelajaran Alquran Hadis di MTs. Raudhatussyubban dan motivasi belajar siswa ketika guru menggunakan strategi *card sort* pada mata pelajaran Alquran Hadis di MTs. Raudhatussyubban.

Bab V Penutup, bab ini memuat tentang simpulan dan saran-saran.